

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cholillah (2017) mengemukakan bahwa “di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hutan merupakan kawasan luas yang mencakup 40,03% dari luas daratan sebesar 1.642.214 hektar”. Aktivitas masyarakat Bangka berhubungan dengan pengelolaan lahan hutan luas yakni digunakan untuk perkebunan, pertanian, pertambangan, dan perikanan. Dalam perkebunan di masyarakat Bangka, tanaman yang dihasilkan adalah jenis tanaman keras seperti sawit, karet, dan *sahang* (lada). Terkait dengan budidaya *sahang*, ada hal unik menurut peneliti terutama pada saat musim panen tiba. Masyarakat di Bangka selalu merayakan hari panen *sahang* dengan sebuah kesenian. Dalam hal ini, kesenian itu disebut *bedaek*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Wahar Saxsono (22 Januari 2019) disebutkan bahwa “*daek* artinya senandung. Senandung artinya menyanyikan lagu dengan lirik semauanya. *Bedaek* artinya senandung masyarakat Bangka yang dinyanyikan tanpa iringan alat musik, bersifat spontanitas, dan notasinya belum baku. Syairnya pun dapat berupa bait-bait dan dapat berupa pantun”. *Bedaek* merupakan salah satu seni tradisonal daerah Bangka yang telah ada sejak jaman dahulu sekitar tahun 1936, namun belum bisa ditetapkan secara pasti (Ma’il, dokumentasi video Wahar 14 Desember 2016). *Bedaek* diperoleh dan diwariskan secara lisan melalui tradisi turun temurun. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam dokumen video yang peneliti ambil dilapangan (13 Juli 2019), peneliti beranggapan bahwa terdapat beberapa hal yang menarik dari *bedaek*. Hal menarik pertama yaitu syair yang diciptakan secara spontan dan berwujud pantun menggunakan bahasa daerah, serta dinyanyikan dengan ciri khas Melayu.

Di Kabupaten Bangka ada beberapa seniman *bedaek*. Salah satu tokoh *bedaek* yang populer di Kabupaten Bangka, tepatnya di Kelurahan Kenanga yaitu Abdul Hamid Saleh. Abdul Hamid mulai belajar *bedaek* sejak umur 15 tahun. Kesenian ini beliau peroleh dari kebiasaan mendengar para seniman *daek* yang sering bersenandung dan saling berinteraksi sambil mereka bekerja memetik hasil panen di kebun. Menurut Abdul Hamid, kebanyakan dari seniman *daek* adalah

perempuan, tepatnya di kelurahan Kenanga, Kabupaten Bangka. Para seniman tersebut antara lain bernama Ropi'ah, Sopia, Fatimah, dan Jiha. Namun, keempat seniman tersebut sudah sejak lama berpulang ke rahmatullah. Melalui musik yang diwariskan secara lisan ini, Abdul Hamid kemudian tertarik untuk menjadi seniman *bedaek* guna untuk mempertahankan keberadaannya (wawancara peneliti dengan Abdul Hamid, 3 Juli 2019).

Menurut peneliti, ada beberapa kesenian yang berkaitan dalam panen sahang. Namun penelitian-penelitian tersebut tidak mengungkapkan tentang *bedaek*. Kesenian yang berkaitan dalam panen *sahang* antara lain *bedincak*, *bedambus*, dan *becampak*. *Bedincak* merupakan seni tradisi berupa joged massal yang dilakukan masyarakat Bangka diiringi dengan musik dambus. *Becampak* merupakan pantun bersahut yang yang dinyanyikan untuk menyelingi suatu tarian yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Namun, fokus kesenian ini adalah adu keahlian dalam berpantun. Sedangkan, irama lagu dan gerak tariannya hanya sekedar saja (observasi peneliti dengan Wahar, 23 Juli 2019). Sementara, kesenian *bedaek* perlu diteliti lebih dalam karena seni *bedaek* berbeda pada penelitian kesenian-kesenian diatas menurut peneliti.

Perayaan *bedaek* dilakukan oleh seniman bersama para petani *sahang* di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Selain hal-hal menarik ini, peneliti juga mendapat hal menarik lainnya. Pantun-pantun *bedaek* yang dilantunkan mengandung makna rasa syukur kepada sang pencipta. Hal ini berhubungan dengan kegembiraan para petani karena mendapatkan hasil panen *sahang* dari apa yang telah mereka usahakan. Dan berharap Tuhan selalu memberikan keberkahan bagi mereka. Syair yang dilantunkan berupa pantun dengan satu struktur kalimat a-b-a-b. Masyarakat Bangka yang pada dasarnya adalah masyarakat melayu, umumnya melantunkan syair apapun termasuk syair *bedaek* menggunakan gaya lantunan khas melayu.

Peneliti sebagai calon pendidik musik yang profesional, menilai banyak hal yang dapat diadopsi oleh peneliti melalui keunikan-keunikan yang terdapat pada *bedaek* dalam panen sahang seperti yang dikemukakan diatas. Oleh karena itu, permasalahan ini diangkat dalam penelitian skripsi dengan judul *Bedaek* oleh Abdul

Hamid Saleh dalam Panen *Sahang* di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini disusun dalam kalimat tanya, “Bagaimana Penyajian *Bedaek* oleh Abdul Hamid Saleh dalam Panen *Sahang* di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka?” Untuk menjawab rumusan masalah diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kajian kontekstual *bedaek* sebagai salah satu kesenian Melayu Bangka?
- 1.2.2 Bagaimana kajian tekstual *bedaek* sebagai senandung seni tradisi masyarakat Melayu Bangka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan penyajian *bedaek* oleh Abdul Hamid Saleh dalam panen *sahang* di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci.

1. Ingin mengetahui tentang kajian kontekstual *bedaek* sebagai salah satu kesenian Melayu Bangka.
2. Ingin mengetahui tentang kajian tekstual *bedaek* sebagai senandung seni tradisi masyarakat Melayu Bangka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang mengambil judul *Bedaek* oleh Abdul Hamid Saleh dalam Panen *Sahang* di Desa Sempan, Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka ini diharapkan tidak hanya merupakan kegiatan pendokumentasian terhadap salah satu

jenis kesenian tradisional di Bangka, tetapi juga diharapkan akan memberi beberapa manfaat untuk semua pihak. Manfaat yang peneliti harapkan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Seni Musik sebagai tambahan referensi dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang *bedaek*.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 58 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dalam bidang kebudayaan memiliki fungsi penyelenggaraan dan pengoordinasian penyiapan bahan dan penyusunan rumusan kebijakan cagar budaya, pemuseuman, sejarah, tradisi dan kesenian tradisional. Manfaat kebijakan dalam Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022 adalah pelestarian budaya daerah.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Agar dapat menambah pembendaharaan bacaan bagi para mahasiswa dan orang-orang yang membutuhkannya.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesenian tradisional, utamanya di daerah Bangka itu sendiri serta dapat mendorong semangat pelestarian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada publik. Memberikan manfaat khususnya masyarakat Bangka untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi pelaku utama pelestarian *bedaek* supaya tetap menjaga identitas kesenian Bangka, baik di dalam maupun luar negeri.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi perhatian bagi pemerintah daerah mengingat pentingnya melibatkan masyarakat

dalam agenda pelestarian kebudayaan melalui kerja sama dengan para seniman, sejarawan, lembaga adat melayu, dan lain lain.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, peneliti membahas tentang hal yang melatarbelakangi tema penelitian ini. Selain itu, diungkapkan pula tentang rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, berisi kajian-kajian pustaka yang berkaitan dengan fakta-fakta serta kasus yang sedang dibahas. Disamping itu, ada beberapa pendapat yang bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang sedang diteliti pada BAB IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III, peneliti membahas tentang langkah-langkah penelitian yang mengungkapkan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV, peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan fakta-fakta dilapangan, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan pemikiran peneliti dengan teori yang digunakan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN